

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen. Laparotomi merupakan teknik sayatan yang dilakukan pada daerah abdomen yang dapat dilakukan pada bedah digestif dan obgyn. Adapun tindakan bedah digestif yang sering dilakukan dengan teknik insisi laparotomi ini adalah herniotomi, gasterektomi, kolesistoduodenostomi, hepatoektomi, splenektomi, apendektomi, kolostomi, hemoroidektomi dan fistulotomi. Sedangkan tindakan bedah obgyn yang sering dilakukan dengan tindakan laparotomi adalah berbagai jenis operasi pada uterus, operasi pada tuba fallopi, dan operasi ovarium, yang meliputi histerektomi, baik histerektomi total, radikal, eksenterasi pelvis, salpingooferektomi bilateral (Mutholib, 2018).

Menurut Mutholib (2018) salah satu indikasi dilakukan tindakan laparotomi adalah apendisitis dan tumor abdomen. Di dalam Anggraeni (2020) menyebutkan data World Health Organization (WHO) tahun 2010 mortalitas akibat apendisitis di dunia mencapai 21.000 jiwa.² Kejadian apendisitis di Eropa tergolong tinggi sekitar 16% dibanding di Amerika sebanyak 7%, Asia 4,8% dan Afrika 2,6% penduduk dari total populasi. Prevalensi apendisitis di Indonesia pada tahun 2006, 2009, 2016, 2017 berturut-turut yaitu 28.949 pasien, 30.703 pasien, 65.755 pasien dan 75.601 pasien, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien apendisitis dari tahun ke tahun.^{5,6,7} Kasus

apendisitis disebutkan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 5.980 penderita dengan 177 penderita berakibat kematian.

Berdasarkan data Kemenkes RI 2015 dalam Sadariah (2019) tumor/kanker adalah salah satu penyebab morbiditas dan kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus baru di tahun 2018. Jumlah kasus baru diperkirakan meningkat sekitar 70% selama 2 dekade ke depan. Kanker adalah penyebab utama kematian kedua di dunia. Menurut WHO pada tahun 2018 angka kejadian tumor atau kanker adalah penyebab utama kematian kedua di dunia, sekitar 8,8 juta kematian pada tahun 2015. Data kematian tumor abdomen sebesar 754.000 kematian. Salah satu faktor resiko terjadinya kematian akibat tumor adalah penggunaan tembakau sekitar 22%. Prevalensi kejadian tumor di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk tahun 2013 menjadi 1,79 per 100.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi tumor tertinggi adalah pada Propinsi DI Yogyakarta 4;86 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Dampak dari appendiktomi terhadap kebutuhan dasar manusia diantaranya kebutuhan dasar cairan, karena penderita mengalami demam tinggi sehingga pemenuhan cairan berkurang. Kebutuhan dasar nutrisi berkurang karena klien appendisitis mengalami mual, muntah, dan tidak nafsu makan. Kebutuhan rasa nyaman penderita mengalami nyeri pada abdomen karena peradangan yang dialami dan personal hygiene terganggu karena penderita mengalami kelemahan. Kebutuhan rasa aman, penderita mengalami kecemasan karena penyakit yang di deritanya dan bila tidak terawat, angka

kematian cukup tinggi dikarenakan oleh peritonitis dan syok ketika umbai cacing yang terinfeksi hancur (Elizabeth J. Corwin, 2011).

Masalah yang sering muncul pada saat selesai tindakan operasi laparotomi ialah nyeri, nyeri yang dirasakan klien pada luka bekas insisi yang disebabkan karena adanya stimulus nyeri pada daerah luka insisi yang menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang dapat menstimulasi transmisi impuls disepanjang serabut syaraf aferen nosiseptor ke substansi dan diinterpretasikan sebagai nyeri. Selain dari stimulasi nyeri yang dirasakan klien, komplikasi yang bisa terjadi pada pasien pasca laparotomi adalah kelemahan sehingga pasien tidak toleran terhadap aktifitas sehari-harinya, resiko infeksi karena luka insisi post laparotomi dan pemantauan terhadap nutrisi dan diit setelah menjalani operasi (Muttaqin & Sari dalam Mutholib, 2018).

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri. Nyeri menurut *International Association The Study of Pain (IASP)* merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial. nyeri adalah masalah kesehatan yang kompleks, mengganggu aktifitas sehari-hari yang memungkinkan mengganggu produktifitas dan merupakan salah satu alasan utama seseorang untuk datang mencari pertolongan medis. Nyeri dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu trauma, mekanik, termos, elektrik, neoplasma (jinak dan ganas), peradangan

(inflamasi), gangguan sirkulasi darah dan kelainan pembuluh darah serta yang terakhir adalah trauma psikologis (Rizal, 2017).

Pada nyeri post operasi laparatomi, tindakan nonfarmakologi yang efektif adalah tarik nafas dalam. Dengan melakukan teknik tarik nafas dalam perawat bisa lebih komunikatif dengan pasien, serta dengan dilakukannya massage pada pasien post operasi laparatomi dapat merangsang keluarnya hormon endomorfina sehingga bisa memberikan efek tenang bagi pasien (Damayanti & Wiyono, 2019).

Nyeri Pasca Operasi (NPO) adalah suatu reaksi kompleks tubuh terhadap kerusakan jaringan (mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan proses operasi), tarikan atau regangan pada organ dalam tubuh, maupun penyakitnya (misal kanker, gangguan tulang belakang, dll). Keluhan yang timbul merupakan gabungan respons fisik, emosi maupun otonom, bagi pasien seringkali merupakan sesuatu yang paling dikhawatirkan bila akan menjalani suatu operasi (Kusumawati, 2020).

Insiden dari permasalahan laparatomi di atas tersebut yaitu pasien dengan kasus tumor abdomen dan apendisistis.

Tumor Abdomen merupakan pembengkakan atau adanya benjolan yang disebabkan oleh neoplasma dan infeksi yang berada di abdomen berupa massa abnormal di sel-sel yang berproliferasi yang bersifat autonom (tidak terkontrol), progresif (tumbuh tidak beraturan), tidak berguna. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan biakannya, sel tumor dapat membentuk suatu massa dari jaringan yang ganas dan kemudian dapat menjadi dan dapat

bermetastasis keseluruhan tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian (Sadariah, 2019).

Apendiks disebut juga umbai cacing. Apendiks merupakan suatu organ berbentuk tabung, panjangnya kira-kira 10 cm (kisaran 3-15 cm) dengan diameter 0,5-1 cm dan berpangkal di sekum. Lumennya sempit di bagian proksimal dan melebar dibagian distal. Pada bayi, apendiks berbentuk kerucut, lebar pada pangkal dan menyempit ke arah ujung, keadaan ini menjadi sebab rendahnya kejadian apendisitis pada usia tersebut (Sjamsuhidayat & de Jong, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operatif laparatomi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Bedah”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah karya tulis ilmiah berdasarkan latar belakang diatas adalah : Asuhan Keperawatan Post Operasi pada Tn.U dan Ny.W dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami post operasi laparatomi dengan nyeri akut.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.5 Manfaat Peneliti

1.5.1 Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Asuhan Keperawatan pada Klien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut di rumah sakit kalisat dan rumah sakit balung, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Asuhan Keperawatan pada Klien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut di rumah sakit kalisat dan rumah sakit balung.

1.5.2 Praktis

Hasil penulisan karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Asuhan keperawatan Pada Klien Post Operasi dengan masalah keperawatan nyeri akut di rumah sakit kalisat dan rumah sakit balung.

